

**PROGRAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SILOKEK
DI KABUPATEN SIJUNJUNG PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh :

Atdrian

Email : ariadrian31@gmail.com

Pembimbing : **H. Zulkarnaini, S. Sos, M. Si**

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Sijunjung has a lot of tourism potential, the potential fine nature, culture, history and others. One of the potential that has good prospects for development are attractions silokek contained in kenagarian silokek. But very unfortunate slowness of movement arts and culture tourism department of youth and sports so that there is untapped potential optimally. Seeing this attraction facilities and infrastructure provided is not adequate, there is still a lack of promotion of tourist attraction, and the lack of cooperation with the private sector. Tourism agency youth cultural arts and sports sijunjung design a program to develop the tourist area into a tourist destination silokek. This research aims to determine the tourism development program silokek in Sijunjung and the factors that affect the tourism development program Silokek sijunjung in the province of west sumatra.

The theory used is the theory nakamura and smallwood in sujianto namely the implementation of the program from the aspect of compliance officers subordinate to superiors, the functioning of routine procedures, achievement objectives. In this reserch the auther uses descriptive qualitative research methods with research sites in the arts and culture tourism department of youth and sports sijunjung and that became a key informant was the head of the field of tourism, data collection techniques such as interview, observation, and documentation. And data analysis program used by the tourism department of arts and culture of youth and sports and then analyzed what are the factors that affect the tourism development program silokek supported by interview conducted by the researchers then conclude.

From the result of this research note that tourisms development program undertaken silokek art and culture tourism department of youth and sports is not maximum, tourism office of the youth cultural atrs and spots its own coordination between subordinates and superiors is still not going well. In addition of procedures or given still not maximized due to indiscipline staff of civil servants and not achieving the objectives of the program silokek, budget/funding, lack of quantity and quality of its human resources deparment of tourism culture art youth and sports as well as in the area of land acquisition constraints silokek.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang potensial, kekayaan dan keelokan alam menjadi daya tarik tersendiri bagi setiap wisatawan domestik maupun mancanegara. Berbagai program dilakukan oleh Pemerintah Indonesia maupun pihak swasta untuk mengembangkan potensi wisata di Indonesia, selain mendatangkan devisa, pariwisata juga meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, perekonomian masyarakat menjadi meningkat disebabkan permintaan pasar untuk pengelolaan pariwisata melalui kesenian tradisional, wisata alam dan cinderamata yang menjadi buah tangan ciri khas suatu daerah Indonesia.

Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki cukup banyak potensi sumber daya alam seperti keindahan alam yang memukau, berupa pantai-pantai yang indah, gunung-gunung yang mengitari sebagian besar wilayah Sumatera Barat, air terjun dan danau. Keindahan alam Sumatera Barat yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai area wisata yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Sijunjung adalah salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki bermacam-macam obyek wisata. Memiliki kawasan obyek wisata yang terdiri dari beraneka ragam obyek wisata alam, obyek wisata budaya, dan obyek wisata olahraga yang tersebar diberbagai kecamatan yang terdapat di Kabupaten Sijunjung.

Silokek merupakan salah satu daerah wisata potensial yang berada di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. Sebuah kawasan wisata alam yang

terdapat di sepanjang kenagarian Muaro, Silokek dan Durian Gadang.

Untuk menuju Silokek yang berjarak lebih kurang 15 km dari Muaro Sijunjung, terlebih dahulu harus menyusuri pinggir Batang Kuantan (sebuah sungai) dengan pemandangan yang menakjubkan sepanjang jalan. Di sepanjang kawasan ini wisatawan dapat menikmati keindahan alam seperti : suasana pasir putih yang memukau, wisata gua (Ngalau), Ngalau Basurek, Ngalau Talago, Ngalau Cigak, Air Terjun Palukahan, serta wisata minat khusus yaitu, Arum Jeram, Panjat Tebing dan peninggalan sejarah yaitu, Lokomotif Uap peninggalan jepang. Potensi wisata pada kawasan silokek berupa obyek wisata alam dengan keberagaman serta peninggalan sejarah dan keindahan panorama alam.

Menurut **Zulkarnaen (sumbar news.com)**, selaku Pemerhati Pariwisata dan Lingkungan di Kabupaten Sijunjung, ia mengatakan bahwa panorama alam Silokek sebenarnya memiliki keindahan dan keunikan tersendiri, bukan cuma menikmati pemandangan alam, tetapi pengunjung juga dapat menyaksikan bukti peninggalan sejarah berupa lokomotif uap dan objek wisata lainnya. Namun amat di sayangkan, lambannya gerakan dari Dinas Pariwisata Sijunjung, sehingga menyebabkan potensi yang ada belum tergarap secara optimal, serta masih banyak sarana pendukung yang belum tersedia. Zulkarnaen juga berkata, objek wisata Silokek kalau dikelola dengan baik , bukan tak mungkin akan menjadi salah satu destinasi wisata (daerah tujuan wisata) dan mendorong perekonomian masyarakat setempat

serta menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Namun pada kenyataannya Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga belum melakukan strategi pada pengembangan objek wisata seperti yang disebutkan diatas. Untuk menuju objek wisata tersebut masih belum tersedianya transportasi umum, wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut masih menggunakan kendaraan pribadi. Aksesibilitas menuju daya tarik masih ada yang rusak, hal itu disebabkan karena sering keluar masuknya truk besar. Di tempat wisata ini juga belum tersedia fasilitas pendukung objek wisata seperti rumah makan, tempat ibadah, toilet serta fasilitas umum lainnya, hanya terdapat warung kecil yang menjual makanan ringan. Walaupun objek wisata Silokek mempunyai pesona alam yang masih terjaga ke asriannya dan dapat memanjakan mata dengan pesona alamnya, tetapi amat disayangkan karena belum tersedianya tempat berbelanja untuk mendapatkan cinderamata khas daerah tersebut yang dapat dibawa pulang oleh para wisatawan.

Selain masalah diatas, pengembangan dan pengelolaan objek wisata Silokek masih belum optimal dilakukan oleh Pemerintah Daerah maupun Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga, hal itu dikarenakan masih minimnya anggaran yang di keluarkan Pemerintah Daerah. Selain itu masih kurangnya peran masyarakat setempat dalam mengelola dan mengembangkan objek wisata tersebut, masalah di atas tidak terlepas dari belum optimalnya koordinasi antar pemerintah, dan dinas pariwisata dengan masyarakat setempat dan pihak swasta

yang secara tidak langsung ikut serta dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata Silokek.

Ada 2 program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung, diantaranya:

1. Program pengembangan destinasi wisata
2. Program pengembangan pemasaran pariwisata

disini penulis hanya memfokuskan pada program pengembangan pemasaran pariwisata, karena untuk mengenal objek wisata Silokek ini dengan cara mempromosikan (pemasaran) pariwisata, sehingga masyarakat luas dapat mengenal objek wisata Silokek dengan keindahan alam yang dimiliki. Berikut Program pengembangan pemasaran yang dilakukan dinas, diantaranya:

1. Promosi Pariwisata Nusantara Dalam dan Luar Negeri.
Promosi pariwisata di yakini sebagai cara yang efektif untuk memperkenalkan kekayaan budaya dan pariwisata daerah kepada daerah lainnya maupun dunia, promosi bertujuan untuk menarik minat wisatawan baik domestik maupun internasional untuk berkunjung ke Kabupaten Sijunjung dengan cara mengadakan event-event tahunan, festival kebudayaan.
2. Pemanfaatan Teknologi Informasi.
Dalam pengembangan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi ini Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga telah melakukan beberapa hal, seperti penggunaan website, cetak leaflet, booklet dan baliho sebagai bentuk promosi pariwisata
3. Pengembangan Jaringan Kerjasama Promosi Pariwisata
Salah satu untuk mengembangkan

pariwisata adalah dengan menjalin kerjasama dengan biro perjalanan atau agen perjalanan, agen perjalanan berperan penting dalam pemenuhan modal transportasi ataupun sebagai media penyebaran informasi mengenai kepariwisataan daerah.

Pada permasalahan-permasalahan diatas maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengidentifikasi fakta-fakta yang terjadi dilapangan dan hasil penelitian dipergunakan sebagai bahan pertimbangan Pemerintah Daerah Kabupaten Sijunjung untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pengembangan objek wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan objek wisata Silokek yang berada di Kabupaten Sijunjung. Oleh karena itu tugas akhir ini diberi judul “ Program Pengembangan Objek Wisata Silokek di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat”

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah Program Pengembangan Objek Wisata Silokek di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat ?
2. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi Program Pengembangan Objek Wisata Silokek di Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat ?

Konsep Teori

1. Pengembangan Organisasi

Tyagi berpendapat dalam **Wibowo (2012:420)**, Bahwa pengembangan organisasi adalah usaha terencana, sistematis, terorganisasi dan kolaboratif dimana prinsip pengetahuan tentang perilaku dan teori organisasi diaplikasikan dengan maksud

meningkatkan kualitas kehidupan yang tercermuni dalam meningkatnya kesehatan dan vitalitas organisasional, meningkatkan intensitas dan anggota kelompok dalam kompetensi dan harga diri dan semakin baiknya masyarakat pada umumnya.

Menurut **Warner, dkk** dalam **Winardi (2013:114)** Pengembangan Organisasi merupakan penerapan pengetahuan ilmu tentang perilaku dalam suatu upaya jangka panjang, untuk memperbaiki kemampuan sebuah organisasi dalam rangka menghadapi perubahan dalam lingkungan eksternal, dan untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan pemecahan masalah internalnya.

Menurut **Wendell L. French, dkk** dalam **Sutarto (2012:417)**, Pengembangan Organisasi dapat didefinisikan sebagai suatu yang direncanakan proses yang sistematis yang menerapkan asas-asas dan praktek ilmu perilaku yang dikenalkan dalam kegiatan organisasi secara efektif, wewenang organisasi yang lebih besar serta efektivitas organisasi yang lebih besar.

Menurut **Warren G. Bennis** dalam **Sutarto (2012:416)**, Pengembangan Organisasi adalah Suatu jawaban terhadap perubahan, suatu strategi pendidikan yang kompleks yang diharapkan untuk merubah kepercayaan, sikap, nilai dan susunan organisasi, sehingga organisasi dapat lebih baik dalam menyesuaikan dengan teknologi, pasar, dan tantangan yang baru serta perputaran yang cepat dari perubahan itu sendiri.

2. Program

Menurut **Karding (2008:29)**, program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus

dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila ini dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Dengan demikian yang perlu ditekankan bahwa program terdapat unsur penting yaitu:

1. Program adalah realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan
2. Terjadi dalam kurun waktu yang lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan
3. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang

Nakamura dan Smallwood dalam **Sujianto (2008:152)**, mengemukakan bahwa ada tiga cara yang dimaksud untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program:

1. Perspektif yang menilai keberhasilan pelaksanaan program dari aspek kepatuhan aparat birokrat bawahan kepada birokrat atasannya, atau derajat kepatuhan birokrasi-birokrasi pada umumnya terhadap mandat atau kebijakan yang dituangkan dalam undang-undang.
2. Keberhasilan pelaksanaan program dari segi berfungsinya prosedur-prosedur rutin dalam pelaksanaan program dan tidak adanya konflik. Perspektif ini mendefinisikan keberhasilan pelaksanaan program dilihat dari segi proses.

3. Keberhasilan pelaksanaan program dilihat dari segi pencapaian tujuan-tujuan programatis yang diharapkan dari dampak program.

Menurut **Sujianto (2008:32)**, program adalah suatu kompleks dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas dan langkah-langkah yang harus diambil.

3. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pada prinsipnya adalah suatu proses perubahan pokok pada masyarakat dari suatu keadaan nasional tertentu menuju keadaan nasional lain yang dianggap lebih bernilai.

Philip Roup dalam **Sunaryo (2013:129)**, mengartikan pembangunan sebagai proses perubahan dengan tanda - tanda dari suatu keadaan nasional tertentu yang dianggap kurang dikehendaki menuju ke sesuatu keadaan nasional tertentu yang dinilai lebih dikehendaki.

Selain itu, **Hunzkier, dkk** dalam **Muljadi (2012:8)**, menjelaskan pariwisata merupakan keseluruhan hubungan dan gejala-gejala yang timbul dari adanya orang asing dan perjalanannya itu tidak untuk bertempat tinggal menetap dan tidak ada hubungan dengan kegiatan untuk mencari nafkah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian, sehingga sebuah penelitian akan mendapatkan hasil.

2. Informasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan penelitian Key Informan yaitu Kepala Bidang Pariwisata. Informan pada penelitian ini adalah:

- a. Kepala Bidang Pariwisata
- b. Seksi Pengembangan Pariwisata
- c. Seksi Promosi Pariwisata

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari keterangan sumber-sumber lainnya yang dapat menunjang objek yang diteliti berupa:

- 1) Jumlah daftar pengunjung yang ada di objek wisata Silokek
- 2) Profil Dinas Parnenbudpora
- 3) Renstra Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga
- 4) Dan data - data lainnya yang mendukung penelitian ini

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, fakta dan informasi penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a) Observasi
Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap sesuatu objek.
- b) Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara langsung kepada informan, melalui daftar pertanyaan yang telah di sediakan. Dalam melakukan wawancara, peneliti melakukannya dalam bentuk wawancara terbuka.

c) Dokumentasi

Dokumen dapat juga dikategorikan sebagai dokumen pribadi, dokumen resmi, dan dokumen budaya populer. Kadang-kadang dokumen ini digunakan dalam hubungannya dengan mendukung wawancara dan observasi.

5. Analisis Data

Analisis data menurut **Moleong (2005:280)**, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar. Analisis data yang dilakukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen dari instansi terkait dan sumber-sumber lain.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Penulis mengambil teknik triangulasi ini dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi secara umum merupakan kegiatan *check re-check* dan *crosscheck* antara data dengan observasi penelitian dilapangan, yang selanjutnya hasil observasi ini

dilakukan *crosscheck* melalui persepsi peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Program Pengembangan Objek Wisata Silokek di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat.

Perkembangan pariwisata di Kabupaten Sijunjung masih tertinggal dibandingkan dengan daerah lainnya. Peran pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di kabupaten Sijunjung. Dari hasil observasi yang didapatkan dan dokumentasi Dinas Pariwisata seni Budaya Pemuda dan Olahraga saat ini Kabupaten Sijunjung terdapat sekitar 66 potensi objek wisata yang terletak di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Sijunjung.

Program Pengembangan Objek Wisata Silokek merupakan program yang direncanakan oleh Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung yang dimaksudkan untuk mengembangkan Kawasan Objek Wisata Silokek menjadi daerah tujuan wisata andalan yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah, terciptanya sadar wisata masyarakat dan kesinambungan dari kebudayaan masyarakat setempat serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Tujuan ini berdasarkan Renstra dari Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung yaitu:

1. Meningkatkan kualitas SDM,
2. Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kepariwisataan,
3. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa tujuan program Pengembangan Objek Wisata Silokek ini bagus dan mendukung kemajuan Nagari sekitar objek wisata Silokek, tujuan utama dari pengembangan ini adalah kesejahteraan masyarakat sekitar sehingga diharapkan dengan adanya program pengembangan objek wisata Silokek ini dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sijunjung serta meningkatkan nilai budaya dan pelestarian cagar alam wisata Silokek.

Adapun indikator atau langkah-langkah dari keberhasilan pelaksanaan program yaitu:

1. Kepatuhan Birokrat bawahan kepada birokrat atasannya
2. Berfungsinya prosedur-prosedur atau tugas rutin
3. Pencapaian tujuan-tujuan program

Selanjutnya penulis akan membahas lebih lanjut mengenai masing-masing indikator tersebut berdasarkan jawaban dari wawancara terhadap informan yang telah dilakukan sebelumnya, untuk mengetahui tanggapan informan terhadap indikator-indikator diatas diantaranya sebagai berikut:

1. Kepatuhan Birokrat Bawahan

Perspektif yang menilai keberhasilan pelaksanaan program dari aspek kepatuhan aparat birokrat bawahan kepada birokrat atasannya. Tingkat keberhasilan implementasi kebijakan dapat diukur dengan melihat tingkat kepatuhan, baik kepatuhan bawahan kepada atasan atau kepatuhan implementor terhadap peraturan dalam mengimplementasikan sebuah program.

Kepatuhan adalah ketaatan pada tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini menjelaskan ketaatan

aparatur bawahan (Kasi pariwisata) dalam melaksanakan aturan yang diberikan Kepala Bagian Pariwisata dimana tugasnya memberikan bahan pembinaan kepada Kepala saksi pengembangan dan promosi pariwisata tentang objek dan daya tarik wisata. Tanpa adanya kepatuhan aparatur kepada atasannya, maka akan sangat sulit pelaksanaan program ini terlaksana dengan baik.

dapat disimpulkan dari rangkaian wawancara, kepatuhan birokrat bawahan kepada birokrat atasannya dalam hal ini belum berjalan dengan baik.

Dan tingkat kepatuhan aparatur bawahan dalam menjalankan tugas sudah mulai baik, serta adanya ketaatan Kepala Seksi (Kasi) dan staff untuk melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Kepala Bidang Pariwisata. Hanya saja dalam pelaksanaan masih ada dari beberapa staff yang menyalahi aturan.

2. Berfungsinya Prosedur-Prosedur Rutin

Keberhasilan pelaksanaan program dari segi berfungsinya prosedur-prosedur rutin dalam pelaksanaannya program dan tidak adanya konflik. Kedua perspektif ini mendefinisikan keberhasilan pelaksanaan program dari segi proses.

Adanya tahapan-tahapan pada suatu program yang harus dijalankan untuk mencapai suatu tujuan, dengan adanya kelancaran rutinitas suatu pelaksanaan pada program kegiatan dapat menjadikan implementasi yang baik, sehingga suatu keberhasilan program dapat ditandai dengan lancarnya rutinitas

fungsi dan tidak adanya konflik atau masalah yang dihadapi.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan atau program dinas selalu berkoordinasi dengan staff, karena dinas sendiri mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan program pengembangan wisata siloke tersebut.

Pegawai / staff mematuhi aturan, dan prosedur atau tugas yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 59 tahun 2008 tentang tugas pokok dan fungsi yang dalam pelaksanaannya bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Maka program pengembangan wisata dalam berjalannya prosedur-prosedur rutin atau tugas dapat dikatakan cukup baik karena pegawai / staff dinas menerapkan tugas-tugas dan aturan yang telah ditetapkan. tetapi ada juga dari beberapa dari staff yang masih kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.

3. Pencapaian Tujuan Program

Keberhasilan pelaksanaan program dapat dilihat dari segi pencapaian tujuan-tujuan pragmatis yang diharapkan dari dampak program. Program dapat dinilai berhasil apabila tujuan dari program tersebut membawa dampak seperti yang diinginkan. Suatu program mungkin berhasil dilihat dari sudut proses, tetapi boleh jadi gagal ditinjau dari dampak yang dihasilkan ataupun sebaliknya.

Berbagai upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung untuk mencapai tujuan dari program pengembangan objek wisata silokek. Tujuan dari Dinas Pariwisata adalah Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, Meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kepariwisataan, Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Meningkatkan peran swasta dan masyarakat dalam mendorong pengembangan pariwisata.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa tujuan dari program pengembangan objek wisata Silokek masih belum optimal atau masih belum tercapai, hal ini dikarenakan masih kurangnya anggaran dana yang dikeluarkan, Sumber Daya Manusia yang belum mencukupi. Kurangnya anggaran dana yang dikeluarkan pemerintah menjadi salah satu penyebab program ini belum berjalan dengan baik, karena anggaran yang dikeluarkan pemerintah daerah untuk pariwisata tidak mencukupi untuk melaksanakan program pengembangan objek wisata Silokek.

Pencapaian tujuan program dalam hal ini berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara di Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sijunjung belum tercapai karena masih ada beberapa kendala dalam mewujudkan tujuan program

pengembangan objek wisata Silokek. Tujuan dapat tercapai apabila program tersebut dilaksanakan dengan baik tanpa adanya kendala dan harapan yang diinginkan adalah menjadikan silokek sebagai destinasi wisata (daerah tujuan wisata) yang dapat dikenal oleh masyarakat luas maupun mancanegara.

Senada dengan Kepala seksi pengembangan pariwisata harapan yang ingin dicapai yaitu dapat dikenal masyarakat luas maupun mancanegara, serta bisa menambah pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan dari rangkaian wawancara dengan informan diatas bahwa pencapaian tujuan dari program pengembangan objek wisata Silokek masih dalam proses atau sedang berjalan, masih ada beberapa kendala dalam program pengembangan objek wisata Silokek tersebut, seperti Keterbatasan dana, Sumber Daya Manusia yangt belum mencukupi, Pembebasan lahan yang masih ada sebagian yang belum bisa dilakukan karena lahan tersebut adalah tanah ulayat atau kaum adat, serta sarana dan prasarana yang belum mencukupi.

Hal yang disampaikan dari informan diatas yaitu harapan yang ingin dicaapi dari program pengembangan objek wisata Silokek tentunya Agar objek wisata Silokek menjadi iconya wisata di Kabupaten Sijunjung, dapat dikenal oleh

masyarakat luas maupun mancanegara, menambahkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan kesadaran masyarakat akan pariwisata serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

B. Faktor-faktor Yang mempengaruhi Program Pengembangan Objek Wisata Silokek Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada masalah penelitian dalam latar belakang, apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi program pengembangan objek wisata Silokek Kabupaten Sijunjung. Maka untuk dapat mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi program pengembangan objek wisata Silokek, dapat dilihat dari indikator berikut ini:

1. Anggaran / Dana

Faktor utama yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program pengembangan objek wisata Silokek di Kabupaten Sijunjung adalah keterbatasan dana, yang merupakan pendukung dan penunjang dari suatu kegiatan, tanpa adanya dana suatu kegiatan tidak akan berjalan dan sebaik apapun suatu rencana atau strategi kalau dana yang dibutuhkan untuk menjalankan suatu program dan kegiatan tersebut minim, maka akan mempengaruhi dan menghambat pengembangan wisata. Begitu juga dengan pelaksanaan program pengembangan objek wisata Silokek ini, program untuk pengembangan objek wisata silokek sudah mulai dilakukan, namun masih banyak yang belum dibangun sebagai penunjang objek wisata Silokek. Hal itu

dikarenakan adanya keterbatasan dana yang dimiliki untuk pelaksanaan program pengembangan wisata tersebut.

Dari kutipan wawancara di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa, dana atau anggaran merupakan hal yang paling mempengaruhi dalam melaksanakan program pengembangan pariwisata, keterbatasan dana membuat Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga tidak bisa berbuat banyak. Tapi untuk tahun 2016 Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga mendapatkan dana dari pemerintah daerah dan propinsi untuk melaksanakan program pengembangan objek wisata.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber daya merupakan salah satu faktor penting dalam implementasi kebijakan, karena bagaimanapun baiknya kebijakan atau program itu dirumuskan (telah memenuhi kebijakan perintah, konsistensi dalam menyampaikan perintah dan arahan informasi) tanpa ada dukungan sumber daya yang memadai, maka kebijakan akan mengalami kesulitan dalam mengimplementasikannya.

Menurut Sunaryo (2013) yang dimaksud dengan Sumber daya Manusia Pariwisata adalah semua orang yang berkecimpung dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya pada seluruh potensi yang terkandung di dalam usaha pariwisata demi tercapainya sejahtera kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan.

Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dalam program pengembangan objek wisata silokek ini sangatlah penting. Dengan begitu, program dan kegiatan wisata akan berjalan dengan maksimal, dibutuhkan pelatihan dan penambahan sumber daya manusia dalam meningkatkan profesionalisme dibidang kepariwisataan.

Karena pentingnya peran Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan organisasi maka pengelolaan sumber daya manusia harus memperhatikan beberapa aspek seperti aspek sraffing, pelatihan dan pengembangan, motivasi dan pemeliharanya yang secara lebih mendetail, karena mengelola SDM merupakan suatu sistem maka beberapa aspek yang menjadi perhatian diatas dalam pelaksanaannya harus saling bergantung (bersinergi) satu sama lain.

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pengembangan objek wisata silokek di Kabupaten Sijunjung. Arah-an-arah-an kegiatan telah diteruskan dengan cermat, jelas dan konsisten, namun jika dalam prosesnya terjadi kekurangan sumber daya manusia yang diperlukan, maka pelaksanaan kegiatan dalam program tersebut akan cenderung kurang efektif.

Dari wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa, dinas Parsenibudpora Kabupaten

Sijunjung sumber daya manusia masih belum mencukupi dan perlu adanya pemahaman dan pelatihan agar pegawai dinas tersebut dapat menjadi lebih baik lagi dan agar bisa meningkatkan kesadaran pegawai akan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, dengan adanya pelatihan dan studi ke daerah lainya, pegawai tersebut menjadi betranggung jawab lagi akan tugas-tugasnya. Dan masih ada beberapa pegawai yang belum mengerti cara penggunaan teknologi informasi. Kebutuhan akan sumber daya manusia (SDM) sangatlah penting bagi kemajuan promosi dan pemasaran objek wisata khususnya objek wisata Silokek. Untuk meningkatkan promosi dan pemasaran objek wisata yang ada, dibutuhkan sumber daya manusia yang memadai.

3. Polemik Pertanahan

Pembebasan pertanahan yaitu pencabutan hak atas tanah dan benda yang ada di atasnya oleh pemerintah untuk dijadikan sarana kepentingan umum, pelaksanaan pencabutan hak tersebut disertai pemeberian ganti rugi kepada orang atau pihak yang mempunyai hak atas tanah dan benda tersebut sebelumnya, dengan cara yang diatur berdasarkan undang-undang.

Pembebasan tanah atau lahan ini adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program pengembangan objek wisata Silokek di Kabupaten Sijunjung. Di Sumatera Barat sendiri tanah atau lahan pemegang hak tersebut bukanlah pemerintah

melainkan kaum adat yang ada di Sumatera barat dan ada beberapa sebagian tanah dari Pemerintah

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, keindahan alam di nagari Silokek tidak kalah dengan daerah lainnya, hal itu terbukti karena sudah mulai banyaknya pengunjung yang datang ke kawasan Silokek tersebut, yang melihat keindahan alamnya yang alami. Keindahan alamnya yang bagus tidak di dukung dengan sarana yang memadai, hal itu di karenakan masih ada beberapa pembebasan lahan yang terkendala, di sijunjung sendiri tanah atau lahan bukanlah milik pemerintah melainkan tanah kaum ulayat/ adat. Dan ada sebagian warga yang telah merelakan lahannya digarap demi kemajuan wisata Silokek tersebut.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, sudah ada dari beberapa warga/ kaum yang telah merelakan lahannya atau tanahnya demi kemajuna wisata silokek, warga tersebut sangat berharap agar wisata silokek ini dapat dikenal oleh masyarakat luas, dan dikenal daerah lainya maupun mancanegara. Dan dari Dinas Pariwisata Senin Budaya Pemuda dan Olahraga masih mengusahakan beberapa lahan atau tanah agar warga tersebut merelakan tanahnya digarap guna demi kemajuan nagari silokek tersebut.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program pengembangan objek wisata silokek di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat masih belum optimal. Di karenakan dalam melakukan koordinasi antara bawahan dan atasan masih kurang berjalan dengan baik, dan dari segi pelaksanaanya masih ada beberapa dari pegawai dinas yang menyalahi aturan. Selain itu prosedur – prosedur atau tugas yang dilakukan staff atau pegawai dinas masih belum berjalan dengan baik yang mengakibatkan belum tercapainya tujuan dari program pengembangan objek wisata silokek ini yang belum optimal.
2. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh peneliti dari pelaksanaan program pengembangan objek wisata silokek di kabupaten sijunjung ditemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu keterbatasan dana, minimnya dana dari Pemerintah Daerah membuat Dinas Parnsribudpora tidak bisa melanjutkan program yang di rencanakan sebelumnya, sehingga pembangunan tersebut jadi terbengkalai tetapi untuk tahun 2016 ini Dinas mendapat bantuan dari Pemerintah Propinsi untuk melaksanakan program yang direncanakan sebelumnya. Berikutnya sumber daya manusia yang belum memadai, kualitas dari mkerja pegawai dinas masih kurang, perlu ditingkatkan lagi supaya pencapaian dari program ini dapat berjalan secara maksimal, dengan adanya pemahaman, pelatihan wisata dan studi banding dapat membuat pegawai atau staf lebih bertanggung jawab lagi. Faktor yang mempengaruhi lainnya adalah pembebasan lahan, di Sijunjung atau di Nagari Silokek sendiri pembebasan lahan sangat susah, karena lahan yang dimiliki bukanlah milik pemerintah

melainkan kaum adat atau warga, maka untuk membebaskan lahan tersebut pemerintah dan kaum harus bersosialisasi agar pembangunan wisata silokek dapat berjalan kembali.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi program pengembangan objek wisata silokek di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat yaitu: keterbatasan dana, sumber daya manusia, pembebasan lahan.

Faktor pertama yaitu dana, dana merupakan pendukung dan penunjang dari suatu kegiatan, tanpa adanya dana suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara yang dilakukan, keterbatasan dana menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan program pengembangan objek wisata silokek di Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat yang dilkakukan Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga. Karena keterbatasan anggaran dan minimnya dana dari Pemerintah Daerah membuat Dinas Parsenibudpora tidak bisa melaksanakan program yang di rencanakan sebelumnya, tetapi untuk tahun 2016 ini Dinas mendapat bantuan dari Pemerintah Propinsi untuk melaksanakan program yang direncanakan sebelumnya.

Faktor kedua yaitu sumber daya manusia, sumber daya manusia dalam program pengembangan objek wisata silokek ini sangatlah penting. Dengan begitu, program dan kegiatan wisata akan berjalan dengan maksimal, dapat dilihat dari Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga sumber daya manusia di dinas sendiri masih belum memadai, selain itu dari segi pendidikan yang hanya tamatan S-1 dari dinas hanya beberapa, tetapi yang lulusan dari pariwisata sendiri hanya 4 orang, selebihnya hanya lulusan

komunikasi, hukum, ilmu komputer, dan beberapa tamatan SMA. Untuk segi kualitas pegawai masih kurang, untuk itu dibutuhkan pelatihan dan pemahaman tentang pariwisata dan tata cara pengelolaannya, serta meningkatkan kesadaran pegawai akan tugas dan tanggung jawabnya karena pariwisata ini bisa menjadi aset berharga bagi Kabupaten Sijunjung serta menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan wajib untuk dilindungi dan dilestarikan.

Faktor ketiga yaitu Pembebasan lahan, dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa pembebasan lahan untuk kawasan Silokek sendiri masih ada yang terkendala, dikarenakan masih ada dari warga setempat yang belum mau memberikan lahanya tersebut, untuk di wilayah Kabupaten Sijunjung sendiri tanah bukan milik pemerintah melainkan milik kaum adat atau warga. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi atau ganti rugi yang dilakukan oleh Dinas kepada warga atau kaum pemilik tanah agar program pada wisata Silokek tersebut dapat berjalan dengan baik. Dan sebagian warga sudah ada yang merelakan lahannya untuk di garap oleh dinas demi kemajuan wisata Silokek dan Nagari silokek tersebut serta wisatanya dapat dikenal oleh masyarakat luas

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan peneliti maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Melaksanakan dan meningkatkan kordinasi antar pegawai dan penuh tanggung jawab sehingga program yang akan dijalankan dapat berjalan secara maksimal.
2. Melaksanakan dan meningkatkan program pengembangan objek wisata Silokek yang sudah ada seperti sarana

- dan prasarana wisata dan promosi sehingga harapan yang dicapai dapat terealisasi.
3. Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga perlu meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat mengakomodir kegiatan atau program pengembangan wisata siloek, agar dapat berjalan dengan optimal.
 4. Dinas Pariwisata Seni Budaya Pemuda dan Olahraga perlu melakukan koordinasi dengan masyarakat sekitar kawasan wisata siloek dan pihak swasta, karena peran masyarakat dan swasta sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program objek wisata siloek tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadiwijoyo, S. Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Graha Ilmu.
- Indrawijaya, Adam. 1989. *Perubahan dan pengembangan organisasi*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- . ————. 2009. *Perilaku Organisasi*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Jones, Charles. 1996. *Pengantar Kebijakan Publik*. Rajawali: Jakarta.
- Karding. 2008. *Evaluasi Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kota Semarang*. Semarang
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rodaskarya.
- Muljadi. A. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Namawi, Ismail. 2007. *Public Policy*. Surabaya: Pmn.
- Rivai, Veithzal. 2003. *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Gravindo.
- Solihin, Ismail. 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sri Kadarini. 2011. *Rencana Kerja Peningkatan Kinerja Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Partisipasi di UPTD Pemberdayaan Sukajadi Kota Pekanbaru*. Skripsi. Unri Pekanbaru.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep Teori dn praktik*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: PT.Gava Media.
- Sutarto, 2012. *Dasar-dasar Organisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Wardiyanto, 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: CV. Agung.
- Wibowo. 2012. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Raja Gravindo.
- Winardi. J. 2013. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Wursanto, Ig. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi.

DOKUMEN:

Peraturan Bupati Sijunjung Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan

Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
Kabupaten Sijunjung.

Peraturan Daerah Kabuapten Sijunjung
Nomor 5 Tahun 2008 tentang Organisasi
dan Tata Kerja Dinas Daerah.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009
tentang kepariwisataan.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014
tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004
tentang Perimbangan Keuangan antara
Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

INTERNET:

Zulkarnaen. 2011. Sijunjung
(www.Sumbar.antaraneews.com). Diakses
pada 11 November 2015 jam 20.30 Wib)